

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Arman¹, Andi Ja'man², Nurul Fuada³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹armansambilanbelas@gmail.com, ²andijaman2025@gmail.com,

³nurulfuada@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of earnings management on the financial performance of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and to analyze the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). This research employed a quantitative explanatory design involving 44 banks over the 2021–2023 period. Earnings management was measured using the absolute value of Discretionary Accruals based on the Modified Jones Model, financial performance was measured by Return on Assets (ROA), and GCG was assessed through a composite index comprising the proportion of independent commissioners, the presence of an audit committee, and institutional ownership. Data were analyzed using panel data regression with the Common Effect model and Moderated Regression Analysis (MRA) via SPSS 26. The findings reveal that earnings management has a positive but insignificant effect on ROA ($\beta = 0.081$; $p = 0.163$). Conversely, GCG significantly moderates the relationship in a negative direction ($\beta = -0.243$; $p = 0.029$), indicating that robust GCG practices can weaken the influence of earnings management on bank profitability. These results highlight the importance of strengthening corporate governance to maintain the integrity of financial reporting and prevent managerial opportunistic behavior.

Keywords: Earnings Management, Good Corporate Governance, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori pada 44 bank selama periode 2021–2023. Manajemen laba diukur dengan nilai absolut *Discretionary Accruals* menggunakan *Modified Jones Model*, kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan GCG diukur melalui indeks gabungan proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional. Analisis dilakukan dengan regresi data panel model *Common Effect* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS 26. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,081$; $p = 0,163$). Sebaliknya, GCG terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan dengan arah negatif ($\beta = -0,243$; $p = 0,029$), yang mengindikasikan bahwa penerapan GCG yang baik dapat melemahkan pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan mencegah perilaku oportunistik manajemen.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

A. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Stabilitas laporan keuangan menjadi krusial karena berhubungan langsung dengan kepercayaan publik dan integritas pasar modal. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi laba bersih signifikan dalam tiga tahun terakhir, yang mengindikasikan potensi praktik manajemen laba. Kinerja keuangan, yang umum diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Sudarsana & Budiasih, 2019). Dalam konteks ini, praktik manajemen laba menjadi perhatian karena dapat memengaruhi reliabilitas informasi keuangan dan persepsi investor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya akibat fleksibilitas akuntansi (Efendy, H, & Wahyudi, 2025). Manajemen laba dilakukan untuk membentuk citra kinerja yang stabil, sejalan dengan pandangan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menempatkan laba sebagai fokus penilaian kinerja dan proyeksi kemampuan laba masa depan. Namun, praktik ini bersifat ambivalen: dapat menjaga stabilitas laba dan menarik investor di satu sisi, tetapi berisiko menyesatkan pengguna laporan keuangan jika dilakukan secara berlebihan (Ramadan & Morshed, 2024). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola yang efektif untuk menekan potensi distorsi tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu instrumen utama untuk menjamin akurasi, transparansi, dan ketepatan waktu informasi keuangan (Pratama, Putri, & Das, 2023). Penerapan GCG yang baik dalam industri perbankan sangat penting mengingat sektor ini berperan sebagai lembaga intermediasi dana masyarakat. Mekanisme GCG seperti independensi dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, sehingga menjaga integritas laporan keuangan (Supardi & Asmara, 2019; Valaskova, Androniceanu, Zvarikova, & Olah, 2021). Dengan demikian, GCG diharapkan mampu memoderasi dampak negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Meskipun topik manajemen laba telah banyak diteliti, sebagian besar kajian di Indonesia berfokus pada sektor manufaktur, sementara studi pada sektor perbankan masih terbatas (Imelda Sari & Setiasih, 2024). Padahal, karakteristik industri perbankan yang teregulasi ketat dan bergantung pada kepercayaan publik menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait hubungan antara manajemen laba, GCG, dan kinerja keuangan (Rianto & Gantino, 2022; Yulianingsih & Wahyuni, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu diisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta menganalisis peran GCG sebagai variabel moderasi. Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan teori agensi, teori sinyal, dan teori stakeholder untuk menjelaskan hubungan variabel penelitian. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam memperkuat mekanisme tata kelola serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di industri perbankan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eksplanatori* untuk menguji hubungan kausal antara variabel manajemen laba, *Good Corporate Governance*

(GCG) sebagai variabel moderasi, dan kinerja keuangan perbankan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan analisis yang objektif melalui data numerik, serta sesuai untuk menguji hipotesis menggunakan teknik statistik inferensial (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode observasi 2021–2023. BEI dipilih karena menyediakan data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit, sehingga memenuhi standar akuntansi dan dapat diakses secara publik. Pemilihan periode penelitian mempertimbangkan ketersediaan data dan relevansi kondisi industri perbankan pasca-pandemi.

Populasi penelitian mencakup 47 bank yang terdaftar di BEI. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria: (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI selama 2021–2023, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 44 bank sebagai sampel, menghasilkan 132 observasi

(44 bank × 3 tahun). Pemilihan sampel ini bertujuan memastikan relevansi dan kelengkapan data yang dianalisis.

Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut: manajemen laba diukur dengan nilai absolut *Discretionary Accruals* (DAC) menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995); kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sesuai definisi (Kusumastuti & Alam, 2019); dan GCG diukur melalui indeks gabungan yang mencakup proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional (El-Chaarani, Abraham, & Skaf, 2022). Seluruh data bersumber dari laporan tahunan dan laporan GCG masing-masing bank yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menyalin informasi numerik dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan, kemudian diolah untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Common Effect*, termasuk *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi GCG.

Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk membantu pengolahan data, mencakup uji asumsi klasik, estimasi model, dan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi data panel dengan model *Common Effect* menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi $0.886 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan praktik manajemen laba cenderung diikuti peningkatan ROA, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara manajemen laba dan ROA secara signifikan dengan arah negatif (koefisien -5.997 ; sig. $0.049 < 0.05$). Artinya, semakin tinggi penerapan GCG, semakin lemah pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG efektif mengurangi

dampak potensial manipulasi laba terhadap profitabilitas bank. Nilai koefisien determinasi (R^2) model moderasi adalah 0.036, yang berarti 3.6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi manajemen laba, GCG, dan interaksi keduanya, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Temuan ini mendukung teori sinyal (Spence, 1973) bahwa manajemen dapat mengatur laba untuk menciptakan kesan stabilitas dan prospek positif di mata pasar. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa praktik ini tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas yang terukur, terutama dalam sektor perbankan yang sangat diawasi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Imelda & Panjaitan, 2023) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak selalu berimplikasi signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berbeda dengan (Rianto & Gantino, 2022) yang melaporkan pengaruh positif signifikan.

Peran moderasi GCG yang signifikan dan negatif menunjukkan efektivitas mekanisme tata kelola dalam membatasi perilaku oportunistik manajer sebagaimana

dijelaskan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Mekanisme seperti independensi dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga meminimalkan distorsi informasi akibat manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan (Supardi & Asmara, 2019; Valaskova *et al.*, 2021) yang menegaskan bahwa penerapan GCG dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi teori agensi, teori sinyal, dan teori stakeholder dalam menjelaskan hubungan antara manajemen laba, GCG, dan kinerja keuangan. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa regulator seperti OJK perlu terus mendorong penerapan GCG yang kuat di sektor perbankan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Bagi manajemen bank, penerapan GCG yang konsisten dapat menjadi strategi untuk menjaga kepercayaan publik, bahkan ketika terjadi tekanan untuk mempertahankan kinerja laba.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai R^2 , yang

menunjukkan bahwa variabel-variabel lain seperti kualitas audit, risiko kredit, dan kondisi makroekonomi mungkin turut memengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut dan menggunakan metode estimasi lain seperti *fixed effect* atau *random effect* untuk memperkuat *robustnes* hasil. Selain itu, pendekatan *longitudinal* dengan periode pengamatan lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan variabel.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan dengan arah negatif, sehingga penerapan GCG yang baik mampu melemahkan pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas bank.

Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen serta menjaga integritas

laporan keuangan. Sebagai perbaikan, pihak manajemen dan regulator perlu meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten agar transparansi dan akuntabilitas keuangan semakin terjamin.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kualitas audit, risiko kredit, dan indikator makroekonomi, serta memperluas periode observasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara manajemen laba, GCG, dan kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *THE ACCOUNTING REVIEW*, 70(2), 193–225.
- Efendy, M., H, M. A. F., & Wahyudi, A. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Pada Sektor Perbankan. 2(1), 13–22.
- El-Chaarani, H., Abraham, R., & Skaf, Y. (2022). *The Impact of Corporate Governance on the Financial Performance of the Banking Sector in the MENA (Middle Eastern and North African) Region: An Immunity Test of Banks for COVID-19*. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm15020082>
- Imelda, S., & Panjaitan, D. (2023). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(3), 35–46. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i3.1069>
- Imelda Sari, N., & Setiasih, H. (2024). Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*, 4(2), 1–23.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). *Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)*. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Pratama, Y., Putri, R. D., & Das, N. A. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *High Profile* Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1660–1671.

- <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3581>
- Ramadan, A., & Morshed, A. (2024). *Optimizing retail prosperity: Strategic working capital management and its impact on the global economy. Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5), 1–16. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3827>
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudarsana, I. N., & Budiasih, I. G. A. . (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Keuangan Dengan Penerapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 78. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p06>
- Sugiyono. (2020). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S., & Asmara, E. N. (2019). *Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian manufacturing industry. 65(Icebef 2018)*, 727–736. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.154>
- Valaskova, K., Androniceanu, A. M., Zvarikova, K., & Olah, J. (2021). *Bonds between Earnings Management and Corporate Financial Stability in the Context of the Competitive Ability of Enterprises. Journal of Competitiveness*, 13(4), 167–184. <https://doi.org/10.7441/JOC.2021.04.10>
- Yulianingsih, E., & Wahyuni, A. I. (2022). Evaluasi *Usability Academic Managements System* Poltekkes Kemenkes Palembang Menggunakan Metode SUS. *Ijd-Demos*, 4(2), 740–748. <https://doi.org/10.37950/ijid.v4i2.262>
-